

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembangunan

1. Pengertian Pembangunan

Menurut teori Michael P.Todaro dan Stephen C.¹⁸ dalam *Economic Development*, pembangunan ekonomi tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan pendapatan, tetapi juga harus memperluas akses terhadap kesempatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara merata. Salah satu elemen kunci dari proses pembangunan tersebut adalah pembangunan infrastruktur publik seperti jalan, pelabuhan, dan bandara, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan aktivitas ekonomi lokal, dalam pembangunan ekonomi setidaknya harus memiliki tiga tujuan utama yang saling terkait dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembangunan diantaranya :

1. Meningkatkan ketersediaan dan distribusi barang kebutuhan (pangan, papan, dan kesehatan) yang diperluas.
2. Mendorong peningkatan kualitas hidup melalui pendapatan yang lebih tinggi, tersedianya peluang kerja, pendidikan yang lebih layak, peningkatan kesejahteraan masyarakat umum, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusia, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, akan tetapi untuk meningkatkan

¹⁸ Stephen C. Smith Michael P. Todaro, *Economic Development*, ed. Novietha Indra Sallama, Adi Maulana, 12 ed. (Jakarta Barat: Eirlangga, 2020).

kesadaran akan harga diri baik individu maupun nasional.

3. Memberikan lebih banyak alternatif dalam aspek sosial dan ekonomi bagi setiap individu. Indikator utama keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi.

Teori ini menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur publik berperan sebagai faktor eksternal yang mendorong tumbuhnya sektor informal melalui peningkatan aksesibilitas, konektivitas wilayah, serta distribusi barang dan jasa. Terdapat empat model pembangunan yaitu model pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, penghapusan kemiskinan dan model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasar atas model pembangunan tersebut, semua itu bertujuan pada perbaikan kualitas hidup, peningkatan barang-barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian sampai batas maksimal.

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan sosial yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat secara luas. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk menciptakan kemajuan, baik secara sosial maupun material, yang mencakup peningkatan aspek keadilan, kebebasan, dan kualitas hidup lainnya yang dianggap semakin besarnya kendali yang dimiliki masyarakat terhadap lingkungan mereka sendiri.

2. Tujuan Pembangunan

Pembangunan fisik, merujuk pada penyediaan berbagai fasilitas yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Bentuk-bentuk prasarana tersebut meliputi :

1. Prasarana perhubungan yaitu: Jalan, Jembatan dan lain-lain
2. Prasarana pendukung perdagangan seperti pasar dan gedung
3. Fasilitas sosial seperti sekolah, tempat ibadah, serta pusat layanan kesehatan
4. Prasana produksi seperti saluran dan air

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik, yang hanya dapat dicapai apabila masyarakat dilibatkan secara aktif. Keterlibatan ini diperlukan dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hingga evaluasi. Selain itu, pembangunan bersifat berkelanjutan, artinya tidak memiliki titik akhir yang mutlak, meskipun pelaksanaannya dapat dibagi dalam skala prioritas atau tahapan tertentu. Seiring waktu, konsep pembangunan mengalami perubahan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pergeseran ini mencakup perubahan pendekatan dari strategis pembangunan yang berbasis ekonomisemata, menuju pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai pusat (*people centered development*), hingga pada pendekatan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan terakhir ini dianggap sebagai alternatif dari model pembangunan konvensional dan sesuai dengan arah kebijakan pembangunan daerah sebagaimana diatur

dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.¹⁹

Inti dari pembangunan nasional adalah pembentukan manusia yang utuh. Tujuan jangka panjang dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan keseimbangan antara sektor pertanian dan sektor industri, serta menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Dengan demikian, tujuan utama pembangunan adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keberhasilan dalam bidang ekonomi tertentu memberikan dampak, baik secara positif maupun negatif. Berikut ini merupakan dampak positif pembangunan ekonomi antara lain :

- a. Pembangunan ekonomi dapat meningkatkan efektivitas kegiatan ekonomi dan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.
- b. Pertumbuhan ekonomi membuka peluang penciptaan lapangan pekerjaan yang diperlukan masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.
- c. Bertambahnya jumlah lapangan pekerjaan , dan meningkatnya pendapatan nasional
- d. Terjadinya perubahan dalam struktur ekonomi negara, dari yang awalnya di dominasi sektor pertanian menjadi lebih terfokus pada sektor industri, sehingga aktivitas ekonomi menjadi lebih dinamis dan bervariasi.
- e. Perkembangan ekonomi mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang pada

¹⁹ Iskandar Kato dkk, *Manajemen Pembangunan Daerah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), https://www.researchgate.net/publication/353446266_Manajemen_Pembangunan_Daerah.

akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, dampak negatif pembangunan ekonomi meliputi :

- a. Apabila tidak dikelola dengan baik, pembangunan ekonomi berpotensi menyebakan kerusakan lingkungan
- b. Proses industrialisasi dapat mengurangi lahan pertanian, sehingga berdampak pada berkurangnya habitat alami bagi tumbuhan dan hewan.²⁰

B. Bandara Udara

1. Pengertian Bandar Udara

Bandar Udara merupakan prasarana penting dalam kegiatan transportasi udara pada setiap Negara khususnya Indonesia yang merupakan Negara kepulauan dimana transportasi udara sangat berperan penting bagi kelancaran aktivitas penduduknya. Perkembangan dunia penerbangan sangatlah besar perannya dalam melayani jasa transportasi udara. Hal ini diketahui dengan banyak berdirinya maskapai-maskapai penerbangan di dunia, yang bertujuan untuk memenuhi permintaan arus transportasi udara yang semakin luas jangkauannya dan padat arus lalulintasnya. Jasa transportasi udara membuat perjalanan sangat cepat dan efisien terutama untuk perjalanan yang sangat jauh.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 39 Tahun 2019 tentang Tataan Kebandarudaraan Nasional. Bandara Udara dapat diartikan sebagai

²⁰ Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi Implementasi Investasi dalam Menyelaraskan Pembangunan Perekonomian Di Jawa Timur* (Surabaya: Unitomo Press, 2021).

suatu kawasan yang memiliki batas-batas tertentu di darat maupun di perairan, yang dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas penerbangan. Kegiatan tersebut mencakup tempat bagi pesawat untuk mendarat dan lepas landas, proses naik turun penumpang, distribusi barang, serta sebagai simpul dalam jaringan transportasi multimoda. Selain itu, sebuah bandar udara juga wajib dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, fasilitas utama seperti landasan pacu dan terminal, serta fasilitas penunjang lain yang mendukung kelancaran operasional. Secara konseptual, kehadiran bandara bukan sekadar sebagai tempat lalu lintas udara berlangsung, melainkan juga sebagai penggerak ekonomi lokal dan nasional. Infrastruktur ini mampu menciptakan efek domino terhadap berbagai sektor lain, seperti pariwisata, logistik, dan perdagangan. Bandara juga sering kali menjadi pusat pertumbuhan baru (*aerotropolis*), yaitu konsep pengembangan kawasan ekonomi berbasis bandara yang mengintegrasikan sektor industri, jasa, dan pemukiman. Dari sisi perencanaan pembangunan, bandara memiliki karakteristik infrastruktur besar (*major infrastructure*), yang tidak hanya berdampak terhadap lingkungan fisik, tetapi juga terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penting untuk meninjau aspek fungsional, teknis, dan sosial dari keberadaan bandara sebagai bagian dari studi pembangunan wilayah.²¹

2. Fungsi Bandar Udara

Terminal Bandar udara digunakan untuk pemrosesan penumpang dan

²¹ Adam Malik dan Melloukey Ardan, “Analisa Runway Di Bandara Senubung Gayo Lues AcehAnalisis Runway at Airport Gayo Lues Aceh,” *Journal of Civil Engineering, Building and Transportation* 3, no. 1 (2019): 12–13, <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jcebt/article/view/2461/pdf3>.

bagasi untuk pertemuan dengan pesawat dan moda trasportasi darat. Bandar udara juga digunakan untuk penanganan pengangkutan barang (*cargo*).

Pentingnya pengembangan sub sector transportasi udara yaitu:

- a. Mempercepat arus lalu lintas penumpang, kargo dan servis melalui transportasi udara di setiap pelosok Indonesia.
- b. Mempercepat wahana ekonomi, memperkuat persatuan nasional dalam rangka menetapkan wawasan nusantara.
- c. Mengembangkan transportasi yang terintegrasi dengan sector lainnya serta memperhatikan kesinambungan secara ekonomis.

Transportasi udara di Indonesia memiliki fungsi strategis sebagai sarana transportasi yang menyatukan seluruh wilayah dan dampaknya berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan dan peranannya maupun dalam pengembangannya.

Bandar udara merupakan suatu fasilitas sebagai perantara (*interface*) antara transportasi udara dengan transportasi darat, yang secara umum fungsinya sama dengan terminal, yakni sebagai berikut :²²

- a. Tempat pelayanan bagi keberangkatan/kedatangan pesawat.
- b. Untuk bongkar/muat barang atau naik/turun penumpang.
- c. Tempat perpindahan (*interchange*) antar moda transportasi udara dengan moda transportasi yang sama (transit) atau dengan moda transportasi yang lainnya.

²² Faizal Aco dan GD Riko Widane, “Pengembangan Social Security Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Social Dalam Mega Proyek New Yogyakarta International Airport,” *Jurnal Enersia Publiko*: 2, no. 1 (2019): 38–53, https://ejournal.up45.ac.id/index.php/Jurnal_Enersia_Publiko/article/view/605/474.

- d. Tempat klasifikasi barang/penumpang menurut jenis, tujuan perjalanan, dan lain - lain.
- e. Tempat untuk penyimpanan barang (storage) selama proses pengurusan dokumen.
- f. Sebagai tempat untuk pengisian bahan bakar, perawatan dan pemeriksaan kondisi pesawat sebelum dinyatakan layak untuk terbang.

C. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan wilayah, karena menyangkut dinamika kehidupan, interaksi sosial, serta tingkat kesejahteraan dan ketahanan sosial masyarakat di suatu daerah. Dalam konteks wilayah yang mengalami pembangunan infrastruktur besar, seperti pembangunan bandara dan proyek jalan tol, perubahan sosial menjadi keniscayaan. Masyarakat mengalami pergeseran dalam pola hidup, interaksi sosial, bahkan nilai-nilai yang sebelumnya melekat kuat dalam komunitas tradisional mulai bergeser. Sosial masyarakat merupakan cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Jika dilihat dari arti kemasyarakatan, maka sosial ini akan berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem hidup secara bersama-sama, atau hidup secara bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang di dalamnya ada struktur, organisasi hingga nilai-nilai dan aspirasi hidup untuk mencapai sesuatu.²³

²³ Heylen Amildha Yanuarita dan Sri Haryati, "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya," *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika* (2021): 61–62.

Pembangunan sering kali memunculkan kelompok-kelompok baru dalam masyarakat, seperti tenaga kerja dari luar daerah, pelaku usaha baru, hingga pengambil kebijakan lokal yang mulai lebih aktif. Hal ini menciptakan dinamika sosial baru—baik yang bersifat positif maupun negatif. Di satu sisi, terjadi peningkatan mobilitas sosial, namun di sisi lain bisa menimbulkan kesenjangan atau konflik sosial apabila tidak diimbangi dengan pendekatan pembangunan yang inklusif dan partisipatif. Berdasarkan teori pembangunan sosial, pembangunan idealnya tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan keseimbangan struktur sosial masyarakat. Ketimpangan sosial yang muncul akibat perbedaan akses terhadap informasi, layanan publik, atau peluang kerja bisa memicu munculnya ketidakpuasan sosial.

Kondisi Sosial menurut Selo Soemardjan mencakup lembaga-lembaga kemasyarakatan, nilai, norma, prilaku dan struktur masyarakat yang dapat mempengaruhi seluruh tatanan sosial.²⁴ Dalam konteks pembangunan terjadi perubahan sosial yang berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat seperti hadirnya berbagai unsur baru seperti teknologi, tenaga kerja dari luar, serta infrastruktur fisik telah memicu transformasi struktur sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Perubahan ini mencakup beberapa aspek penting:

- a. Nilai dan norma sosial mengalami pergeseran
- b. Struktur ekonomi masyarakat berpindah
- c. Pola interaksi sosial berubah.

²⁴ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, II. (Depok: Komunitas Bambu, 2009).

2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan yang dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Dalam konteks pembangunan, kondisi ekonomi mencerminkan hasil dari interaksi antara kebijakan, infrastruktur, serta sumber daya lokal yang tersedia di suatu wilayah.

Secara umum, ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu: pendapatan, tingkat konsumsi, dan pekerjaan. Pendapatan masyarakat menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan daya beli dan kesejahteraan rumah tangga. Konsumsi berkaitan erat dengan pola pengeluaran rumah tangga terhadap kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Sementara itu, struktur pekerjaan menunjukkan distribusi penduduk dalam berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, industri, dan jasa.

Pembangunan infrastruktur strategis, seperti bandara, berpotensi besar mengubah struktur ekonomi lokal. Menurut Subandi, pembangunan ekonomi lokal adalah proses yang melibatkan intersksi antara kebijakan publik, infrastruktur dan sumber daya lokal, yang tujuannya adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat secara berkelanjutan. Kondisi ekonomi masyarakat dapat diukur melalui tiga indikator utama yaitu²⁵:

- a. Pendapatan : Menunjukkan besaran penghasilan yang mencerminkan daya beli masyarakat,
- b. Konsumsi : Mencerminkan pengeluaran rumah tangga terhadap kebutuhan

²⁵ M.Subandi, *Ekonomi Pembangunan: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

pokok seperti pangan, kesehatan, pendidikan.

- c. Pekerjaan : Mencakup kesempatan kerja dan distribusi penduduk dalam sektor ekonomi seperti pertanian, industri, dan jasa.

Kehadiran infrastruktur tersebut bisa membuka lapangan kerja baru, meningkatkan mobilitas barang dan jasa, serta mempercepat pertumbuhan sektor informal. Namun, di sisi lain, ketimpangan distribusi manfaat ekonomi juga bisa muncul, terutama bagi kelompok yang tidak memiliki akses atau keterampilan memadai untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang terjadi.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat untuk mengatasi atau mengurangi kesulitan hidup. Kondisi ini diukur melalui lima aspek utama, yaitu rentang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta pendapatan yang diperoleh. Selain itu, kondisi sosial ekonomi juga mencerminkan posisi sosial seseorang yang ditentukan oleh norma dan aturan sosial, dimana posisi tersebut membawa hak dan kewajiban tertentu bagi individu yang memilikinya. Faktor-faktor seperti pendidikan, status sosial, dan kemampuan untuk berpindah posisi sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi tersebut. kondisi ini juga dipengaruhi oleh faktor geografis, kemudahan akses, sumber daya alam yang tersedia, serta kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah.²⁶

²⁶ Abdulrahim Maruwe dan Ardiansyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah

Mubyarto dalam pandangannya menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat mencerminkan hubungan antara penghasilan, pekerjaan (mata pencaharian), dan kesejahteraan hidup. Mubyarto menekankan bahwa masyarakat desa menghadapi situasi ekonomi melalui dua sistem sekalaigus, yaitu:

1. Ekonomi Subsistensi : bertumpu pada pertanian, peternakan, atau kegiatan berbasis sumber daya lokal.
2. Ekonomi Informal: muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan, seperti berdagang kecil-kecilan, menyewakan rumah, atau menjadi buruh harian.²⁷

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan yang menjelaskan dan menentukan seseorang dalam kedudukan tertentu di masyarakat, pemberian kedudukan tersebut disertai dengan hak dan kewajiban yang harus dijalani oleh pemegang status tersebut. Selain itu, dikemukakan pula bahwa situasi sosial ekonomi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Lebih berpendidikan.
- b. Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan.
- c. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
- d. Mempunyai ladang luas.

²⁷ Transmigran,” *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 1979–1607.

²⁷ Mubyarto, *Strategi Pembangunan Masyarakat desa di Indonesia* (Yogyakarta: Aditya Media, 2015).

- e. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk.
- f. Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit.
- g. Pekerjaan lebih spesifik.²⁸

Koentjraningrat menggambarkan kondisi sosial ekonomi sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Posisi ini disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pemilik atau pemegang status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti pendapatan, jenis pekerjaan (mata pencaharian), pendidikan dan investasi. Sosial ekonomi berkaitan dengan keadaan dan kondisi tempat manusia hidup yaitu lingkungan permukiman, kemungkinan yang akan terjadi dalam perkembangan materi dan batas-batas yang tidak dapat dilampaui oleh manusia. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk, konsumsi dan produksi pangan, perumahan, sandang, kesehatan dan penyakit, serta sumber daya merupakan faktor-faktor yang dapat berkembang tak terkendali dan berdampak signifikan terhadap kondisi tempat manusia harus hidup.²⁹ Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini mengambil lima indikator utama dalam menganalisis perubahan kondisi sosial ekonomi menurut Koentjaaraningrat diantaranya :

1. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok

²⁸ Ibid hal 61

²⁹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, & Pembangunan* (Gramedia Pustaka Utama, 2015).

penghidupan. Mata pencaharian diartikan diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam.³⁰ Mata pencaharian merupakan unsur menyatu dan menjadi bagian dari masyarakat. Berbagai pengalaman menunjukkan bahwa pola mata pencaharian di suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, ekonomi, serta adat istiadat yang berkembang di masyarakat setempat. Analisis mata pencaharian sangat penting dalam memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat karena ini membantu memecahkan masalah kemiskinan dan kebutuhan dasar.³¹

2. Pendapatan

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat adalah apabila pertumbuhan ekonomi baik maka tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Selain itu dari peningkatan pendapatan yang terjadi, masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat, apabila pendapatan masyarakat meningkat dan pengangguran berkurang otomatis tindak kriminal akan berkurang dan semakin membaik, aksi deminstrosi akibat ketidakpuasan akan kebijakan yang ada pun akan menurun apabila mereka menikamti hasil yang mereka

³⁰ Sonny Tilaar Alfonso Londar, Octavianus H.A. Rogi ST., “Korelasi Pola Mata Pencaharian Masyarakat Dengan Pola Pemanfaatan Lahan Di Desa Sifnane Kabupaten Maluku Tenggara Barat,” *Jurnal Sapasial* 3, no. 16 (2016): 111.

³¹ Rupa Matheus, *Analisis Potensi Wilayah Pedesaan*, ed. Radhitya Indra (Yogyakarta: Andi, 2022).

kerjakan bisa sebanding dengan penghasilan yang mereka terima.³²

Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu daerah maju atau tidak adalah berdasarkan tingkat pendapatannya, jika pendapatannya relatif rendah, maka kemajuannya dan kesejahteraannya juga akan rendah, dan sebaliknya, jika pendapatan masyarakat relatif tinggi, maka kesejahteraan daerah juga akan tinggi³³

3. Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan yang merata dan berkelanjutan di Indonesia. Namun, upaya pemerataan pembangunan melalui pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya di wilayah pedesaan yang akses terhadap fasilitas dan infrastruktur pendidikannya terbatas, Kondisi ini menyebabkan terjadinya kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan yang semakin melebar.³⁴

4. Kondisi lingkungan permukiman

Kondisi lingkungan permukiman adalah gambaran umum mengenai kualitas fisik dan sosial dari tempat tinggal masyarakat, termasuk aspek kebersihan, kenyamanan, ketersediaan sarana dan prasarana, sistem sanitasi, drainase, serta dampak lingkungan seperti debu, kebisingan, dan suhu udara. Lingkungan yang baik dapat menunjang kesejahteraan

³² Syayuti, *Investasi Ekonomi dan Sosial melalui Pertumbuhan Ekonomi* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022).

³³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Plaza Grapindo, 2003).

³⁴ Ismatul Maula, "Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 13153.

dan aktivitas sosial-ekonomi masyarakat, sementara lingkungan yang buruk bisa menimbulkan ketidaknyamanan, bahkan gangguan kesehatan dan penurunan kualitas hidup.

Menurut Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, kondisi lingkungan perumahan meliputi:³⁵

1. Akses terhadap fasilitas dasar (air bersih, listrik, jalan)
2. Sanitasi dan pengelolaan limbah
3. Keamanan dan kebersihan lingkungan
4. Kualitas udara dan ketenangan lingkungan sekitar.

Koentjaraningrat juga menekankan bahwa lingkungan tempat tinggal merupakan bagian penting dari sistem sosial masyarakat, karena berkaitan langsung dengan kebiasaan hidup, kenyamanan, serta pola interaksi sosial.³⁶

5. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi semua kebutuhannya sendiri sehingga harus bekerja sama dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan sesama, baik melalui pergaulan, komunikasi, maupun konflik sekalipun. Setiap interaksi sosial melibatkan adanya hubungan timbal balik antara dua pihak atau lebih. Beberapa ahli

³⁵ "Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2018.," *Badan Pusat Statistik (BPS)* (2018).

³⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropolog* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

memberikan definisi mengenai proses interaksi sosial yaitu Adham Nasution menyatakan bahwa proses interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara individu dari kelompok, berupa aksi dan reaksi yang saling memengaruhi. Proses ini merupakan rangkaian tindakan dan sikap manusia yang saling menanggapi satu sama lain.

Menurut Oucek dan Werren menjelaskan bahwa proses interaksi sosial adalah rangkaian tindak balas antar kelompok yang saling memengaruhi secara berurutan, di mana perilaku satu kelompok memicu reaksi dari kelompok.³⁷

³⁷ Rian Adriansyah, “Interaksi Sosial Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19,” *Jurnal Prosiding* (2022): 36–37.